

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu karakteristik yang melekat pada subjek penelitian. Karakteristik tersebut jika diberikan nilai maka nilainya bervariasi antar individu satu dengan lainnya. Dalam terminologi penelitian, objek penelitian ini dinamakan variabel penelitian (Nuryaman & Christina, 2015).

Menurut Sugiyono (2019:57), variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan, dengan subjek penelitiannya yaitu perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks LQ45 periode 2017-2022. Data yang diambil merupakan data sekunder yang telah memenuhi kriteria dari peneliti dan diambil dari Bursa Efek Indonesia pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari *website* resmi masing-masing perusahaan.

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Sejak zaman kolonial Belanda sekitar Tahun 1912 di Batavia, pasar modal atau bursa efek telah hadir. Pada saat itu, pasar modal didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda dengan tujuan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* (VOC).

Bursa pada saat itu bersifat *demand-following*, dikarenakan investor dan para perantara pedagang efek telah merasakan keperluan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Dikarenakan kebutuhan akan jasanya sudah mendesak, maka lahirlah bursa. Orang-orang Belanda bekerja di Indonesia sudah mencapai tiga ratus tahun dalam mengenal investasi dalam efek, penghasilan beserta hubungan yang diperoleh memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam berbagai rupa efek. Seperti efek perusahaan yang berada di Indonesia atau efek dari luar negeri.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak seperti yang diharapkan, pada beberapa periode tertentu telah mengalami kevakuman. Diantara penyebabnya ialah Perang Dunia ke I dan Perang Dunia II, adanya perpindahan mengenai kekuasaan dari Pemerintah Kolonial Belanda kepada Pemerintah Republik Indonesia, serta berbagai kondisi lainnya yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Pemerintah Indonesia menjalankan kembali operasionalisasi pasar modal, dengan berjalannya waktu pasar modal juga telah mengalami pertumbuhan sesuai dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Untuk mengetahui secara singkatnya, pertumbuhan dan perkembangan mengenai pasar modal dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Sejarah Perkembangan BEI**

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Bursa Efek pertama dibentuk oleh Pemerintah Hindia Belanda di Batavia
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
Awal 1939	Terjadi isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup

1942-1952	Selama Perang Dunia II Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda, Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto, dan dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Hal tersebut ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Kebanyakan dari masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan dengan instrument pasar modal. Perdagangan di Bursa Efek Indonesia sangat lesu, jumlah emiten sampai dengan 1987 baru mencapai 24 emiten
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Aktivitas bursa meningkat, pintu BEJ terbuka untuk asing. Diluncurkannya paket deregulasi pada bidang Perbankan dan Pasar Modal.
2 Juni 1988	Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Sehingga tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem <i>computer</i> JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan pada Januari 1996
1995	Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( <i>scripless trading</i> ) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>remote trading</i> )
9 September 2002	Penyelesaian transaksi T+4 menjadi T+3
6 Oktober 2004	Perilisan <i>Stock Option</i>
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta
8 Oktober 2008	Pemberlakuan suspensi perdagangan
2 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
2 Januari 2013	Pembaharuan Jam Perdagangan
6 Januari 2014	Penyesuaian kembali Lot Size dan Tick Prize

12 November 2015	<i>Launching</i> kampanye Yuk Nabung Saham
10 November 2015	TICMI bergabung dengan IcaMEL
2015	Tahun diresmikannya LQ-45 Index <i>Futures</i>
2 Mei 2016	Penyesuaian kembali <i>Tick Size</i>
18 April 2016	Peluncuran IDX Channel
Desember 2016	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
2016	Penyesuaian kembali batas <i>Autorejection</i> . Selain itu, tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta diresmikannya <i>Go Public Information Center</i>
23 Maret 2017	Peresmian IDX Incubator
6 Februari 2017	Relaksasi Marjin
7 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center
26 November 2018	Launching Penyesuaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)
27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat
April 2019	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.1.2 Gambaran Umum Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Indeks LQ45 merupakan Indeks yang mengukur suatu kinerja harga dari 45 saham yang mempunyai likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar dengan dukungan fundamental perusahaan yang baik (IDX, 2021).

Menurut Handini & Astawinetu (2020:46), indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan.

Indeks LQ45 ialah suatu perhitungan dari 45 saham emiten pilihan dengan memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan syarat manajemen LQ45 yang telah diseleksi melalui penilaian likuiditas, kapitalisasi pasar, prospek pertumbuhan perusahaan, keadaan keuangan, beserta beberapa pemilihan kriteria lainnya. Berikut ini merupakan kriteria menurut IDX (2021), antara lain.

- a. Telah tercatat di BEI dengan minimal tiga bulan.

- b. Aktivitas transaksi di pasar reguler diantaranya yaitu nilai, volume, dan frekuensi transaksi.
- c. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
- d. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
- e. Mempertimbangkan kriteria suatu keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, disamping kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar.

Kondisi saham-saham pada kelompok LQ45 tidak bersifat tetap, dilakukannya suatu *review* pergerakan *ranking* saham-saham yang akan dimasukkan dalam perhitungan Indeks LQ45 pada setiap tiga bulan sekali, sedangkan untuk penetapan kembali saham yang telah memenuhi kriteria serta eliminasi saham yang tidak lagi memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dilakukan setiap enam bulan sekali. Oleh karena itu, posisi saham yang mengalami tereliminasi akan diisi oleh saham pada ranking yang telah memenuhi kriteria.

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997, Bursa Efek secara rutin memantau perkembangan kinerja pada masing-masing ke-45 saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Mengenai pergantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Saham yang tidak memenuhi pada kriteria seleksi, maka saham tersebut akan dikeluarkan dari perhitungan indeks dan akan digantikan dengan saham lain yang telah memenuhi kriteria (Tandelilin, 2017:95).

## **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam mendapatkan pengetahuan suatu ilmu, dengan demikian metode penelitian juga yaitu cara ilmiah dalam mendapatkan informasi berdasarkan tujuan dan kegunaan tertentu (Suprpto, M.S, 2017:8).

Menurut Sugiyono (2019:1) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut berarti suatu kegiatan penelitian yang berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif, yaitu survei pada perusahaan LQ45.

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif dan deskriptif analisis dengan pendekatan survei pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 yaitu dengan cara menggambarkan data dan informasi berdasarkan dengan fakta yang telah diperoleh di lapangan.

Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019:15) yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan serta validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramadhan, 2021:7).

Metode deskriptif analisis merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:226).

Menurut Sugiyono (2019:36) metode penelitian survei merupakan suatu metode penelitian kuantitatif yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data dari yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Siyoto & Sodik (2015:50) variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, dan sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang mempunyai peran dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:38), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Paramita et al., (2021:37) variabel merupakan “sesuatu yang menjadi objek penelitian, atau apa yang menjadi bahan perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan objek di dalam menentukan tujuan penelitian”.

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:57) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena suatu adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh suatu variabel lain dalam suatu eksperimen (Hardani et al, 2020:399). Dengan kata lain, variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu mengenai Nilai Perusahaan yang dinotasikan sebagai Y dengan indikatornya adalah *Price to Book Value* (PBV).

2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:57) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Menurut Hardani et al. (2020:399) variabel bebas ialah variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Profitabilitas dinotasikan sebagai  $X_1$  dengan indikatornya *Return on Asset* (ROA),



*Leverage* dinotasikan sebagai  $X_2$  dengan indikatornya *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan dinotasikan sebagai  $X_3$  dengan indikatornya Total aset.

Guna memperjelas maka operasionalisasi variabel penelitian penulis disajikan dalam tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5
Profitabilitas ( $X_1$ )	Profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015:25).	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Total Assets}}$ (Sudana, 2015:26)	%	Rasio
<i>Leverage</i> ( $X_2$ )	<i>Leverage</i> dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan liabilitas (Kasmir, 2018:151).	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2018:157)	%	Rasio
Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )	Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$ (Suwardika dan Mustanda, 2017:1252)	%	Rasio

---

	besarnya ekuitas, total aset perusahaan, atau penjualan (Suwardika dan Mustanda, 2017:1252).		
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau arus kas yang diharapkan untuk diterima pada masa yang akan datang (Sudana, 2015:9).	$= \frac{\text{Price Book Value}}{\text{Market Price per share}} = \frac{\text{Book Value per share}}{\text{Book Value per share}}$ (Sudana, 2015:27)	Rasio

---

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode berikut.

#### 1. Teknik kepustakaan

Teknik kepustakaan dilakukannya dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami literatur-literatur berupa buku, jurnal, beserta referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan landasan teori dan berbagai penjelasan mengenai masalah yang diteliti.

#### 2. Dokumen

Teknik dokumen yaitu dilakukannya dengan cara mencari dan mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi. Penelitian ini berbentuk laporan keuangan perusahaan.

### 3. Riset Internet

Riset internet dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari situs-situs yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan tambahan *literature* atau suatu informasi yang dibutuhkan dalam hal penelitian.

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif, karena data yang didapat sudah tersedia dan berbentuk sebuah perhitungan dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Menurut Hardani *et al.*, (2020:401) data sekunder merupakan suatu data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang menunjukkan kuantitas, bentuk angka *absolute* (paramentik) sehingga dapat ditentukan magnitudenya (besarannya). Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 Periode 2017-2022 melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan berdasarkan *website* resmi masing-masing perusahaan.

#### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2017-2022 di Bursa Efek Indonesia yaitu sejumlah 45 dan 15

perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling*. Perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Sasaran Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ARTO	Bank Jago Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Indonesia Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
10	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
11	BMRI	Bank Mandiri Tbk
12	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
13	BRPT	Barito Pasific Tbk
14	BUKA	Bukalapak.com Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia
16	EMTK	Elang Mahaka Teknologi Tbk
17	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
18	EXCL	XL Axiata Tbk
19	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk
20	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
21	HRUM	Harum Energy tbk
22	ICBP	Indofood CBF Sukses Makmur Tbk
23	INCO	Vale Indonesia Tbk
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
25	INDY	Indika Energy Tbk
26	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
27	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
29	JPFA	Japfa Omfeed Indonesia Tbk
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk
31	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
33	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
34	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
35	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
36	PTBA	Bukit Asam Tbk
37	SMGR	Semen Indonesia Tbk
38	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk

39	TINS	Timah Tbk
40	TLKM	Telkom Indonesia Tbk
41	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
43	UNTR	United Tractors Tbk
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
45	WIKA	Wijaya Karya Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengenai sampel yang diambil dalam suatu penelitian harus benar-benar *representative* (mewakili). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:138).

Terdapat beberapa kriteria yang menjadi penarikan sampel, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2017-2022.
2. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Indeks LQ45 selama periode 2017-2022.
3. Selain dari perusahaan perbankan dalam Indeks LQ45 periode 2017-2022. Dikarenakan, perbankan memiliki fungsi intermediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana dari nasabah, sehingga dalam liabilitas, akan memiliki nilai *leverage* dan profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2022. Karena penelitian yang dilakukan yaitu mengukur profit perusahaan.

**Tabel 3.4**  
**Proses Seleksi Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2017-2022	45
2	Perusahaan yang tidak secara konsisten terdaftar di Indeks LQ45 selama periode 2017-2022	(22)
3	Perusahaan perbankan dalam Indeks LQ45 periode 2017-2022	(5)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian di Indeks LQ45 periode 2017-2022	(3)
Jumlah Sampel		15

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan. Hal tersebut dikarenakan sebanyak 30 perusahaan tidak dapat memenuhi kriteria di atas.

Berikut nama-nama perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2017-2022 yang telah memenuhi kriteria dan dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
5	ICBP	Indofood CBF Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
10	PTBA	Bukit Asam Tbk
11	SMGR	Semen Indonesia Tbk
12	TLKM	Telkom Indonesia Tbk
13	UNTR	United Tractors Tbk
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
15	WIKA	Wijaya Karya Tbk

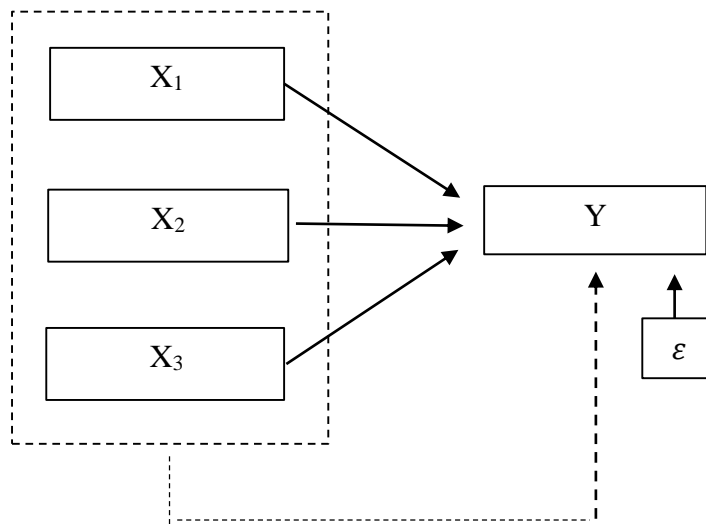
Sumber: www.idx.co.id yang diolah

### 3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:1) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti suatu kegiatan penelitian yang berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu empiris, sistematis, dan rasional.

Model penelitian atau disebut juga paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti fakta dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigma penelitian tersebut juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian (Radjab dan Jam'an, 2017:8).

Berdasarkan uraian di atas, maka suatu masalah yang dibahas dalam penelitian ini menggunakan empat variabel penelitian, terdiri dari tiga variabel penelitian independen Profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA), *Leverage* dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan dengan indikator total aset terhadap satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV).



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

$X_1$ : Profitabilitas

$X_2$ : *Leverage*

$X_3$ : Ukuran Perusahaan

Y: Nilai Perusahaan

$\varepsilon$ : Faktor lain yang tidak diteliti

-----> : Secara Parsial

————> : Secara Simultan

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi dan data panel. Analisis regresi dan data panel



digunakan oleh penulis karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Selain dari itu, data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel.

### 3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi dasar ketika menggunakan regresi. Asumsi dasar sering juga disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yaitu suatu uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data penelitian telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear tersebut menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*, terdiri dari uji Linieritas, Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas, dan Autokorelaasi. Akan tetapi, menurut Basuki (2021:62) tidak mengharuskan semua uji asumsi klasik digunakan pada setiap model regresi linier dalam pendekatan OLS, alasan yang mendasari hal tersebut diantaranya yaitu.

1. Multikolinieritas perlu dilakukan dalam regresi linier ketika menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Apabila variabel bebasnya hanya terdapat satu variabel maka tidak akan terjadi multikolinieritas.
2. Heteroskedastisitas biasanya dapat terjadi dalam data *cross section*, hal tersebut artinya data panel mempunyai ciri mendekati data *cross section* dibandingkan dengan *time series*.
3. Autokorelasi hanya terjadi apabila data *time series*. Pada saat suatu data tidak bersifat *time series (cross section* atau panel), maka apabila digunakan akan sia-sia semata karena tidak berarti.

4. Uji normalitas menurut beberapa pendapat para ahli menyatakan bahwa bukan salah satu syarat yang harus dipenuhi, artinya bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*).
5. Uji linieritas pada setiap model regresi linier hampir tidak dilakukan, hal tersebut karena diasumsikan bahwa model bersifat linier. Apabila mengharuskan dilakukan juga untuk melihat sejauh mana data tersebut tingkat linieritasnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada setiap data panel tersebut tidak semua uji asumsi klasik berdasarkan metode OLS harus dipakai, melainkan hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), akan tetapi akan menggunakan pendekatan *Generalized Least Squared* (GLS) yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, normalitas menggunakan nilai Jarque-Bera (JB) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika nilai *Probality*  $> 0,05$ , maka distribusi adalah normal.
- Jika nilai *Probality*  $> 0,05$ , maka distribusi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Salah satu regresi linier klasik yaitu tidak adanya multikolinieritas sempurna (*no perfect multicollinearity*) tidak adanya suatu hubungan linier antara variabel penjelas dalam suatu model regresi. Istilah mengenai multikolinieritas pertama kali telah diperkenalkan oleh Ragner Frisch pada tahun 1934. Menurut Frisch, suatu model regresi dapat dikatakan terkena multikolinieritas apabila terjadi hubungan linier yang sempurna (*perfect*) atau pasti (*exact*) diantara beberapa variabel lainnya dari suatu model regresi. Dengan demikian, hal tersebut akan mengalami kesulitan apabila untuk melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang telah dijelaskan.

Untuk menguji multikolinieritas ditentukan dengan cara menggunakan nilai toleransi dan variance inflation factor (VIF). Kriteria keputusan pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut (Ghazali, 2016).

- a. Jika nilai  $VIF < 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0,01$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai  $VIF > 10$  atau nilai *tolerance*  $< 0,01$ , maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.
- c. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $> 0,8$ , maka terjadi multikolinieritas. Akan tetapi, jika koefisien korelasi masing-masing variabel  $< 0,08$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak merusak sifat kebiasaan dan konsistensi dari penaksir OLS, akan tetapi penaksir tersebut tidak lagi efisien yang membuat prosedur pengujian hipotesis yang biasa nilainya diragukan. Oleh karena itu, jika suatu model terkena heteroskedastisitas diperlukan suatu tindakan perbaikan pada model regresi untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas pada suatu model regresi tersebut.

#### 3.2.5.2 Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2021:5) Data panel merupakan suatu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* yaitu data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu.

Menganalisis data dengan cara menggunakan regresi yaitu dengan cara menggunakan bantuan program *Eviews*, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan variabel independen Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Adapun persamaan yang digunakannya adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{1it}$$

Keterangan:

Y: Nilai Perusahaan

$\alpha$ : Konstanta

$X_1$ : Profitabilitas

$X_2$ : *Leverage*

$X_3$ : Ukuran Perusahaan

$\beta_1\beta_2\beta_3$ : Koefisien regresi masing-masing variabel independen, dengan n banyaknya variabel independen.

$e$ : *Error Term*

$i$ : Perusahaan

$t$ : Waktu

### 3.2.5.3 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi pendekatan Regresi data panel memiliki tiga pendekatan yang sering digunakan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* (Basuki, 2021).

#### 1. *Common Effect Model* (Koefisien Tetap)

*Common Effect Model* merupakan suatu pendekatan model data panel yang paling sederhana, dikarenakan hanya mengkombinasikan data *time series* dengan *cross section*. Pendekatan ini memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dalam metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Last Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Y: Variabel Dependen

$\alpha$ : Konstanta

X: Variabel Independen

e: *Error Term*

i: Perusahaan

t: Waktu

## 2 *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap)

*Fixed Effect Model* mengasumsikan mengenai perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* caranya menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap suatu perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Akan tetapi, sloponya sama antar perusahaan, dapat disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

$$Y_{it} = \alpha + \text{iait} + X'_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Y: Variabel Dependen

$\alpha$ : Konstanta

X: Variabel Independen

E: *Error Term*

i: Perusahaan

t: Waktu

## 3 *Random Effect Model* (Model Efek Random)

Model tersebut dapat mengestimasi data panel dimana variabel gagasan memungkinkan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *Random Effect Model* perbedaan intersepnya diakomodasi oleh

*error terms* masing-masing perusahaan. Terdapat keuntungan apabila menggunakannya, seperti dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model tersebut juga seringkali disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau *teknik Generalized Least Square* (GLS).

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + W_{it}$$

Keterangan:

Y: Variabel Dependen

$\alpha$ : Konstanta

X: Variabel Independen

e: *Error Term*

i: Perusahaan

t: Waktu

#### **3.2.5.4 Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Menurut Basuki (2021:60) untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat, maka diperlukan suatu pengujian model, diantaranya yaitu uji chow, uji husman, dan uji multipler.

##### 1. Uji Chow

Merupakan suatu pengujian dalam menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow yaitu sebagai berikut.

$H_0$ : Menggunakan *Common Effect Model*

$H_a$ : Menggunakan *Fixed Effect Model*

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- terima  $H_0$  apabila probabilitas pada *Cross Section*  $F > \alpha$  (0,05)
- tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ) apabila prob pada *Cross Section*  $F < \alpha$  (0,05)

## 2. Uji Husman

*Husman test* merupakan suatu pengujian statistik untuk memilih apakah *model fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Husman yaitu sebagai berikut.

$H_0$ : Menggunakan *Random Effect Model*

$H_a$ : Menggunakan *Fixed Effect Model*

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- terima  $H_0$  apabila probabilitas (Prob)  $> \alpha$  (0,05)
- tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ) apabila probabilitas (Prob)  $< \alpha$  (0,05)

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada metode *common effect* (OLS). Apabila nilai *Lagrange Multiplier* setelah dihitung lebih besar dari nilai kritis *Chie-squares*, maka model yang tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*. Apabila sebaliknya, jika nilai *Lagrange Multiplier* lebih kecil dari nilai *Chie-squares* maka model yang tepat untuk digunakan yaitu *Common Effect*.

Hipotesis pada Uji *Lagrange Multiplier* yaitu sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Random Effect Model*



Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- terima  $H_0$  apabila signifikan pada  $Both > \alpha (0,05)$
- tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ) apabila signifikan pada  $Both < \alpha (0,05)$

### 3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Jika nilai yang dihasilkannya mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilainya mendekati satu, berarti variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat baik.

Koefisien determinasi bisa di lihat besarnya pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial. Koefisien determinasi secara simultan dapat di lihat daripada  $R^2$ . Menurut Sugiyono (2019:292) rumus untuk menghitung koefisien determinasi, yaitu.

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien Determinasi

$R^2$ : Koefisien Korelasi dikuadratkan

### 3.2.5.6 Uji Hipotesis

Terdapat beberapa langkah dalam pengujian hipotesis, yaitu.

### 3.2.5.6.1 Penetapan Hipotesis Operasional

#### 1. Secara Parsial

$H_{01}: \beta_{YX_1} = 0$ , Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1}: \beta_{YX_1} > 0$ , Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{02}: \beta_{YX_2} = 0$ , *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2}: \beta_{YX_2} > 0$ , *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{03}: \beta_{YX_3} = 0$ , Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3}: \beta_{YX_3} > 0$ , Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

#### 2. Secara Simultan

$H_{04}: \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$ , Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a4}: \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$ , Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### 3.2.5.6.2 Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%, penentuan alpha ( $\alpha$ ) merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

### 3.2.5.6.3 Penetapan Signifikansi

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 0,95 dengan tingkat kesalahan kesalahan yang ditolerir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Penetapan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

#### a. Secara Parsial

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

- 1) Jika nilai signifikansi  $t \leq (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

Artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Jika nilai signifikansi  $t > (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara Simultan

Uji F diperuntukkan guna melakukan koefisien regresi secara bersamaan, dengan kata lain Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Derajat kebebasan korelasi berganda  $df = (n - k - 1)$ .

Hipotesis:

- 1) Jika nilai signifikansi  $F \leq (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.  
Artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $F > (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.  
Artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.2.5.6.4 Kaidah Keputusan

Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

a. Secara Parsial

Jika  $t \leq (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Jika  $t > (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

b. Secara Simultan

Jika  $F \leq (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

Jika  $F > (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

#### **3.2.5.6.5 Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil penelitian analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Untuk perhitungan alat analisis menggunakan *Eviews* agar hasilnya dapat lebih akurat.